

**ETIKA TERHADAP BUKU
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN K.H. HASYIM
ASY'ARI DALAM KITAB *ADĀBUL 'ALIM WA AL-
MUTA'ALLIM* DAN SYAIKH AZ ZARNUJI DALAM KITAB
TA'LIMUL MUTA'ALLIM)**

Umi Khariroh

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Interdisplanary Islamic Studies
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: Khariroh2506@gmail.com

ABSTRAK

Studi Komparatif Etika terhadap buku menurut pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* dan Syaikh **Az Zarnuji** dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library reseach). Pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Dan menggunakan metode komparasi untuk menemukan letak persamaan dan perbedaan kedua konsep tersebut. Etika terhadap buku menurut K.H Hasyim Asy'ari di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* ada lima poin yaitu: Menerengkan tentang etika terhadap buku, pinjam meminjam buku sebagai bentuk tolong menolong dalam berbagi ilmu, meminjam atau membeli buku pelajaran, dan etika yang berkaitan dengan kegiatan penulisan maupun penyalinan buku-buku yang berisi berbagai disiplin ilmu dalam Islam dan membahas mengenai cara menulis nama-nama dan gelar penghormatan sebagai doa kepada nabi. Sedangkan di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji hanya terdapat satu bagian saja membahas secara global tentang etika terhadap buku. Di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* penjelasan konsep etika terhadap buku lebih rinci di bandingkan dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Kata Kunci : Etika, Buku

A. PENDAHULUAN

Buku merupakan media yang ampuh sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat karena buku merupakan media penyimpan dan perekam ilmu pengetahuan dan informasi. Buku memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi kepada orang yang membaca serta mempelajarinya dan diibaratkan juga sebagai dunia yang berjilid didalam lembaran kertas. Jika seseorang ingin mengetahui dunia, buku bisa memberikan informasi dari berbagai belahan dunia.

Selain itu buku juga sosok teman yang paling baik, karena buku tidak pernah bosan menemani kita dalam berbagai keadaan dan situasi. Buku senantiasa memberi nasihat dan membimbing bagi para pembacanya baik yang sudah piawai dalam membaca maupun yang masih lamban dalam membaca. Dengan buku pula bisa menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berpendidikan dan berpikir secara bijaksana yaitu dengan cara membaca.

Kemajuan perpustakaan pada masa kejayaan Islam memang tidak bisa dilepaskan dari sikap hormat kepada buku-buku ilmu pengetahuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaikh Syaikh Az Zarnuji “sebagian dari cara menghormati ilmu adalah memuliakan buku (kitab). Hal ini yang tercermin pada masa kejayaan Islam, begitu besar rasa hormat umat Islam terhadap buku.¹ Rasa hormat itulah selanjutnya disebut sebagai etika (akhlak).

Penerapan etika (akhlak) terhadap buku tampaknya mulai hilang. Tindakan perusakan buku (*vandalism*) juga marak terjadi di dalam dunia ini. Banyak buku-buku koleksi perpustakaan yang dicuri dan bahkan di potong halaman-halaman penting yang ada didalamnya.

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ummah Putri banyak berbagai bentuk *vandalism* yang dilakukan oleh santri. Salah satu contoh kecilnya adalah dengan mencorat-coret isi buku, serta mensobek salah satu isi buku, menaruh buku (kitab)

¹ Human Nashiruddin, *Tafhīm al-Mutaʿallim fi Tarjamah Taʿlim al-Mutallim*, (Kudus : Menara Kudus, 1963), hlm 72.

disembarang tempat bahkan ada juga yang meletakkan seenaknya saja di tempat-tempat yang seharusnya tidak untuk menyimpan buku (kitab). Melihat kejadian diatas, maka disinilah pentingnya sebuah etika (akhlak) terhadap buku yaitu mengembalikan nilai- nilai baik buruk dan benar salahnya suatu tindakan terhadap buku. Etika terhadap buku ini berlaku bagi siapa saja, baik perseorangan, maupun kelompok. Dengan adanya etika terhadap buku diharapkan bisa mengurangi perbuatan yang kurang sesuai terhadap buku baik di pondok pesantren maupun di tempat umum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikan topik utama dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini mengacu pada pemikiran dua tokoh Islam yaitu K.H. Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul-'Alim wa al-Muta'allim* dan Syaikh Az Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Adapun argumen yang melatar belakangi pemilihan kedua tokoh tersebut dengan karyanya adalah *Pertama*, K.H. Hasyim Asy'ari adalah salah satu ulama besar di Indonesia. Beliau merupakan salah satu pendiri "Nadlathul Ulama" dan beliau dikenal sebagai seorang ulama besar *ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah* bermazhab Syafi'i. Dan mayoritas penduduk Indonesia bermazhab Syafi'i dan pemilihan kitab *Adābul-'Alim wa al-Muta'allim* kerana kitab tersebut merupakan karya monumental yang menjelaskan tentang etika dalam pendidikan. Kitab tersebut juga sangat populer di dunia pesantren dan sekolah-sekolah agama sebagai metode belajar akhlak dalam pendidikan. *Kedua*, Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-hanafi atau Syeikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-khalil Zarnuji seorang sastrawan dari Bukhara ulama ahli fiqih pengikut mahdzab Hanafi yang hidup pada abad ke-7 H dan Kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* adalah satu satunya pusaka yang abadi sampai sekarang karena dalam penelitian lain mengatakan banyak karya Syaikh Az Zarnuji hilang karena pada saat itu masih banyak peperangan.²

Dari beberapa argumen diatas peneliti akan mengurai pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan Syaikh Az Zarnuji, mencari persamaan dan

² As'ad, Aliy, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, edisi baru (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm iv.

perbedaan tentang konsep etika terhadap buku dalam kitab *Adābul-‘Ālim wa al-Mutaʿallim* dan kitab *Taʿlimul Mutaʿallim*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) penelitian yang menjadikan data tertulis serta kepastakaan lain sebagai sumber data utama.³ Sumber data primer yaitu sumber yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data.⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kitab *Adābul-‘Ālim wa al-Mutaʿallim* karya K.H. Hasyim Asy’ari dan kitab *Taʿlimul Mutaʿallim* karya Syaikh Az Zarnuji. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data-data. Dalam penelitian ini sumber sekunder adalah bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik berbicara tentang konsep etika terhadap buku, biografi ulama, pendidikan akhlak maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵

C. PEMBAHASAN

1. Etika Terhadap Buku Menurut K.H. Hasyim Asy’ari

Pada dasarnya, pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari yang tertuang dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Mutaʿallim* secara umum membahas masalah pendidikan Islam. Akan tetapi, secara khusus ada pembahasan mengenai etika terhadap buku, yang didalamnya terbagi menjadi lima poin pembahasan. Adapun pembahasan mengenai etika terhadap buku pada point pertama diantaranya adalah:

- a. Cara yang baik untuk memperoleh buku adalah dengan membeli, menyewa dan meminjam sebagai jalan untuk memperoleh ilmu. Apabila seseorang hendak memperoleh buku sebaiknya ia mengusahakan dengan

³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:YKPPF, 1979), hlm. 4

⁴ M. Ali, *Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PN Angkasa, 1987), hlm. 42

⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm 132.

cara membeli, apabila tidak sanggup membeli maka disarankan untuk menyewa atau meminjam. Jadi dalam hal kepemilikan dalam suatu buku jelas ada perbedaan antara membeli, menyewa dan meminjam. Jika dilakukan dengan cara yang sah, maka buku tersebut akan menjadi milik pribadi. Akan tetapi jika memperoleh dengan cara menyewa atau membeli, maka yang mempunyai hak kepemilikan atas buku tersebut adalah pihak lain (pihak yang menyewakan atau meminjamkan) yang memiliki buku tersebut.

b. Dapat memanfaatkan buku yang sudah diperoleh

K.H. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa kegiatan memperoleh, mengoleksi serta memperbanyak buku bukan jaminan bagi seseorang atas penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu yang ada dalam buku-bukunya. Seseorang belum dapat dikatakan menguasai dan memahami ilmu hanya berdasarkan kuantitas buku yang dimilikinya. Maka hal terpenting ketika mengoleksi buku adalah harus dibaca serta dipahami sampai *khatam*.

c. Jika mampu untuk membeli, maka tidak perlu menyalinnya

K.H. Hasyim Asy'ari menganjurkan kepada para penuntut ilmu untuk membeli buku kemudian menyibukkan diri untuk mengkajinya, dari pada menyibukkan diri untuk menyalin dengan tangan karena akan menyita waktu lebih banyak. Akan tetapi untuk konteks sekarang ini sudah banyak yang menyediakan layanan *photocopy* untuk mempermudah dalam mendapat bagian dari isi buku yang dibutuhkan. Tetapi disisi lain, sekarang ini sudah banyak penyedia layanan *photocopy* buku bajakan yang harganya jauh lebih murah dari pada yang aslinya.

d. Lebih mementingkan kebenaran tulisan, dibanding bagusya tulisan.

Pada saat menulis jangan sampai ukuran hurufnya terlalu kecil serta jaraknya yang terlalu rapat. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari jika dikemudian hari mereka yang memiliki daya penglihatan yang lemah tidak mampu membaca tulisannya sendiri karena telah menginjak usia tua maupun karena gangguan mata. Selain hal itu, hal tersebut diatur karena

ketika ada orang lain yang ingi membaca tulisannya dapat memahami serta mengerti maksud dari isi tulisannya tersebut.

- e. Apabila mampu membeli dan menyewa maka jangan meminjam.

K.H. Hasyim Asy'ari menganjurkan untuk membeli atau menyewa dari pada meminjam. Akan tetapi jika seseorang itu mampu untuk membeli buku, maka ia dapat memiliki hak penuh serta dengan leluasa untuk dapat mengkaji buku tersebut tanpa harus dibatasi oleh waktu penyewaan atau peminjaman.

Pada poin kedua yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari yaitu tentang masalah pinjam meminjam buku sebagai bentuk tolong menolong dalam berbagi ilmu. Maka dapat dipahami beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Sebaiknya meminjamkan buku kepada yang membutuhkan dan peminjam tidak boleh berlama – lama meminjam buku tanpa ada kepentingan. Meminjamkan buku kepada yang membutuhkan merupakan bagian dari kesunahan, karena hal tersebut merupakan bagian dari tolong menolong dalam hal keilmuan. Meminjamkan buku sama halnya dengan berbagi ilmu kepada yang tidak tahu. Bahkan meminjamkan buku juga termasuk bagian dari syi'ar keilmuan.
- b. Peminjam tidak diperkenankan memberi koreksi dan catatan pada buku, serta meminjamkannya kepada pihak lain tanpa seizin pemiliknya. Tidak diperkenankan memberikan koreksi maupun catatan pada buku yang dipinjam kecuali sudah mendapatkan izin dari pemiliknya atau dia telah yakin bahwa pemiliknya rela jika catatan tersebut dimaksudkan sebagai komentar untuk kepentingan keilmuan supaya dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca. Selain itu juga tidak diperkenankan meminjamkan kepada pihak ketiga tanpa adanya kepentingan yang mendesak. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya kerusakan maupun kehilangan yang menjadikan pemelik buku itu rugi.
- c. Peminjam tidak diperkenankan menyalin isi buku tanpa izin . K.H. Hasyim Asy'ari juga memberikan aturan mengenai menyalin meliputi kutipan maupun *fotocopy*, ada beberapa ketentuan seperti harus izin

terlebih dahulu kepada pemilik buku. Jika hendak mengutip atau menyitir cukuplah dengan menyebutkan sumbernya, meliputi halaman, judul buku, maupun pengarangnya.

Poin yang ketiga ini K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan panjang lebar mengenai etika khusus yang berkaitan dengan tata cara peletakan sampai pada penyusunan buku yang berisi keilmuan agama Islam, diantaranya adalah :

a. Tata cara peletakan buku

Tata cara peletakan posisi buku, ketika buku sedang dalam keadaan terbuka, maka buku tersebut harus diganjal di antara dua buku atau benda lain lalu dibawahnya diberi alas supaya jilidan bukunya tidak mudah rusak.

b. Urutan penyusunan buku harus berdasarkan tingkatan kemuliaan subjeknya dan kemuliaan pengarangnya. Aturan ini secara khusus merupakan aturan untuk buku – buku yang memuat keilmuan dalam agama Islam. aturan penyusunan juga berdasarkan kemuliaan buku serta pengarangnya. Urutan susunan peletakan buku yaitu mushaf al-Qur'an, Hadist, tafsir al-Qur'an, tafsir hadis, ushuluddin, ushul fiqih, fiqih, nahwu sorof, syair – syair, dan ilmu 'arudh.

c. Menulis judul buku untuk mempermudah dalam pencarian bukunya K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan salah satu metode klasifikasi klasik dengan menggunakan judul dan subyek buku yang ditulis kemudian diletakkan pada bagian bawah halaman terakhir buku. Tujuan dari adanya penulisan judul sebagai klasifikasi subyek pada bagian tepi buku adalah untuk memudahkan seseorang dalam pencarian dan pengambilan di antara

d. Tata cara penyusunan dan perawatan buku

Poin ke empat yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari Menjelaskan bahwa seseorang yang hendak meminjam maupun membeli buku sebaiknya memeriksanya terlebih dahulu pada tiap bagian buku, baik secara fisik maupun isinya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan kebenaran

buku tersebut sebelum di beli dan menghilangkan keraguan apakah buku tersebut layak atau tidak.

Poin kelima K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan mengenai etika yang berkaitan dengan kegiatan penulisan maupun penyalinan buku-buku yang berisi berbagai disiplin ilmu dalam Islam dan membahas mengenai cara menulis nama-nama dan gelar penghormatan sebagai doa kepada nabi, sahabat dan ulma diantaranya adalah :

a. Suci dari hadas dan najis

Seseorang harus dalam keadaan suci serta menghadap kiblat ketika menyalin buku-buku yang berisi masalah keagamaan. Suci badan dan pakaian, serta tinta yang digunakan harus suci. Makna *tahārah* disini berarti suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian. Suci dari hadas dapat dilakukan dengan cara berwudhu, tayamum dan mandi besar. Sedangkan suci dari najis dapat dilakukan dengan cara menghilangkan najis dengan menggunakan air yang suci.

b. Setiap salinan harus diberi *muqaddimah*

Seseorang yang hendak menulis maupun menyalin buku harus mengawalinya dengan menulis kalimat *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* sebagai bentuk etika sebelum memulai menulis. Setelah itu juga menuliskan *Hamdallāh* dan *Salawāt* sebagai penghormatan serta do'a, karena ulma telah sepakat bahwa etika berdoa harus dimulai dan diakhiri dengan bacaan *Hamdallāh* dan *Salawāt* agar doa tersebut dapat sampai ke 'arsy dan tidak menggantung diantara langit dan bumi.

c. Harus diperhatikan ketika menulis nama yang dimuliakan kepada Allah dan Rasulullah.

Berdasarkan apa yang telah ditulis K.H. Hasyim Asy'ari bahwa makruh hukumnya jika menuliskan nama yang di-mudhafka-kan kepada Allah swt tapi penulisannya terpisah. Misalnya menulis nama *عبد الرحمن فلان* ('*Abdurrahmān bin Fulān*) yang cara penulisan nama "Abd" di bagian akhir baris, sedangkan nama "*Rahmānbin Fulān*" dipermulaan baris selanjutnya.

d. Harus diperhatikan saat menuliskan gelar Rasulullah

K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa ketika menulis nama nabi Muhammad hendaknya disertai *al-Salātu wa al-Salamu 'Alaihi*. Sedangkan kalangan ulama salaf (klasik) dan khalaf (modern) mempunyai kebiasaan ketika menulis nama nabi Muhammad selalu disertakan dengan gelarnya *صلى الله عليه وسلم*. Tidak diperkenankan meringkas atau menyingkat kalimat salawat nabi *صلى الله عليه وسلم* dengan *صلعم* atau *ص م* baik menggunakan bahasa arab maupun selain arab.

e. Ketika mendapati nama sahabat nabi maupun ulama

K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa ketika mendapati nama sahabat Nabi Hendaknya di belakang nama sahabat disertakan tulisan *رضى الله عنه*. Jika dia adalah sahabat putra dari sahabat, maka disertai tulisan *رضى الله عنهما*, sedangkan jika mendapati nama ulama salaf maka di perbolehkan belakangnya di beri tulisan *رحمة الله عليه* terlebih jika ulama tersebut adalah ulama besar. Kalimat – kalimat tersebut ditujukan jika yang bersangkutan telah wafat karena hal tersebut sebagai bentuk penghormatan dan do'a.

2. Etika Terhadap Buku Menurut Syaikh Az Zarnuji

Pemikiran Syaikh Az Zarnuji di dalam kitab Ta'limul Muta'allim tentang etika terhadap buku diantaranya adalah :

a. Ketika mengambil kitab/buku, hendaknya selalu dalam keadaan suci

Syaikh Az Zarnuji juga menuliskan hikayat beberapa tokoh, seperti Syaikh Syamasul Aimmah Al Hulwani berkata “sesungguhnya saya berhasil mendapat ilmu ini adalah dengan penghormatan, karena saya tidak pernah menyentuh kertas dalam keadaan suci”. Syaikh imam Syamsul Aimmah As Sarkhasi pernah sakit perut pada suatu malam di mana ia tengah serius belajar, maka iapun wudlu berulang – ulang hingga 17 kali, karena dia tidak pernah belajar kecuali dalam keadaan suci. Ilmu adalah nur dan wudlu juga nur, maka nur ilmu menjadi semakin cemerlang.⁶

⁶ As'ad, Aly. *Ta'limul Muta'allim* Bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan, hlm 44

- b. Tidak menjulurkan kaki ke arah kitab, hendaklah meletakkan kitab tafsir diatas kitab yang lain dengan niat memuliakan dan tidak meletakkan apapun barang diatas kitab.

Syaikh Az Zarnuji menceritakan bahwa pernah ada seorang faqih meletakkan botol tinta di atas kitab kemudian Syaikh itu mengingatkan dalam bahasa Persia “Tidak berbuah ilmumu!”. Imam besar Fakhrudin memberi komentar jika berbuat demikian itu tidak dimaksudkan meremehkan kitab maka tidak mengapa, meskipun lebih baik menghindarinya.

- c. Menulis di kitab/buku dengan sebagus mungkin. Jangan kabur dan jangan pula membuat catatan penjelas yang membuat tulisan kitab tidak jelas lagi kecuali harus terpaksa.
- d. Untuk memudahkan dibawa, diletakkan dan mempelajarinya, format kitab/buku sebaiknya segi empat. Melihat latar belakang keperluan tersebut, maka anjuran segi empat ini dapat dirtikan juga anjuran agar merapikan sisi tepi potongan kitab. Dengan demikian, format paper-sizenya tidak kuarto, tapi boleh jadi folio, letter, A4, A5, B5, dsb.
- e. Tidak menggunakan tinta merah di dalam kitab, karena merah warna. Warna adalah ekspresi dari citra dan rasa. Mungkin pada saat itu, filosof selalu emilih warna merah untuk mengespresikan citra rasa mereka, tapi tidak demikian halnya para ulama salaf. Di Indonesia warna merah tidak di pakai untuk mengespresikan citra rasa keagamaan atau pendidikan. Di dalam Al-qur'an juga tidak ditemukan ayat al-qur'an ataupun hadis yang melarang penggunaan warna merah pada buku atau yang lain. Mungkin dianjurkannya menghindari dominasi warna merah pada buku adalah demi kenyamanan mata untuk membacanya saja, dan bukan karena larangan syara'. Bayangkan betapa panas mata kita jika membaca buku tebal yang seluruhnya dicetak dengan tinta merah.⁷

⁷ Ibid, hlm 47

3. Perbedaan dan Persamaan Etika Terhadap Buku Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Az zarnuji

a. Persamaan

1. Dalam penerapan akhlak, keduanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
2. Pemikiran kedua tokoh ini tentang urgensi dan pemahaman tentang etika terhadap buku menjadi bab – bab yang tertulis dan menjadi poin – poin penting
3. Di dalam isi kedua kitab tersebut terdapat persamaan yaitu Ketika mengambil kitab dalam keadaan suci

b. Perbedaan

1. Di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari etika terhadap buku ada lima bagian yang meliputi : etika terhadap buku, pinjam meminjam buku sebagai bentuk tolong menolong dalam berbagi ilmu, tata cara peletakan sampai pada penyusunan buku yang berisi keilmuan agama Islam, meminjam atau membeli buku pelajaran, dan etika yang berkaitan dengan kegiatan penulisan maupun penyalinan buku-buku yang berisi berbagai disiplin ilmu dalam Islam dan membahas mengenai cara menulis nama-nama dan gelar penghormatan sebagai doa kepada nabi. Sedangkan di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji hanya terdapat satu bagian saja membahas secara global tentang etika terhadap buku.
2. Di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* penjelasan konsep etika terhadap buku lebih rinci di bandingkan dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*
3. Perbedaan isi bab dalam kedua kitab akan terlihat di dalam tabel di bawah ini:

D. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada hasil penelitian , maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Etika terhadap buku menurut K.H Hasyim Asy'ari di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* ada lima poin yaitu Menerengkan tentang etika terhadap buku, pinjam meminjam buku sebagai bentuk tolong menolong dalam berbagi ilmu, meminjam atau membeli buku pelajaran, dan etika yang berkaitan dengan kegiatan penulisan maupun penyalinan buku-buku yang berisi berbagai disiplin ilmu dalam Islam dan membahas mengenai cara menulis nama-nama dan gelar penghormatan sebagai doa kepada nabi sedangkan etika terhadap buku menurut Syaikh Az Zarnuji di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* hanya ada satu bab yang menjelaskan tentang etika terhadap buku saja.
2. Persamaan etika terhadap buku menurut K.H Hasyim Asy'ari di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* dengan Syaikh Az Zarnuji di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu dalam penerapan akhlak, keduanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, Pemikiran kedua tokoh ini tentang urgensi dan pemahaman tentang etika terhadap buku menjadi bab – bab yang tertulis dan menjadi poin – poin penting, di dalam isi kedua kitab tersebut terdapat persamaan yaitu Ketika mengambil kitab dalam keadaan suci. Sedangkan perbedaannya adalah di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari etika terhadap buku ada lima bagian yang meliputi : etika terhadap buku, pinjam meminjam buku sebagai bentuk tolong menolong dalam berbagi ilmu, tata cara peletakan sampai pada penyusunan buku yang berisi keilmuan agama Islam, meminjam atau membeli buku pelajaran, dan etika yang berkaitan dengan kegiatan penulisan maupun penyalinan buku-buku yang berisi berbagai disiplin ilmu dalam Islam dan membahas mengenai cara menulis nama-nama dan gelar penghormatan sebagai doa kepada nabi. Sedangkan di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji hanya terdapat satu bagian saja membahas secara global tentang etika

Etika Terhadap Buku (Studi Komparatif Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adābul 'Alim wa al-Muta'allim dan Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim)

terhadap buku, sedangkan di dalam kitab *Adābul 'Alim wa al-Muta'allim* penjelasan konsep etika terhadap buku lebih rinci di bandingkan dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Hanuan Sakti, 2003.
- As'ad, Aliy, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, edisi baru, Kudus : Menara Kudus, 2007.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia, 1996.
- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Hadi , Sutrisno, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Haidar Bagir, *Etika "Barat, Etika Islam*, Bandung : Mizan 2002
- Hernowo, *Langkah Mudah Membuat Buku yang Menggugah*, Bandung : Mizan Learning Center, 2004.
- Iqbal, Abu Muhammad *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Lasa Hs, *Kamus Istilah Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009.
- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakrya, 2002.
- M. Ali, *Penelitian Kependudukan , Prosedur dan Strategi*, Bandung: PN Angkasa, 1987.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Moh. Mursyid, *Konsep Etika Terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam kitab Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fi Adab Al-'Ālim wa al-Muta'allim)*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Najib, M. Ainun, *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Terhadap Buku Dalam Kitab Adāb Al-ĀLim Wa Al-Muta'allim (Kajian Analisis Wacana)*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Partanto, Pius A, et, Al. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Sugijanto. Indarti, Yuni, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*, Solo : Era Adicitra Intermedia, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur PenelitianPraktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , cet.12, Jakarta : Rineka Cipata, 2002.
- Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, Bandung : MQS Publishing, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta:YKPPF, 1979.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran al Zarnuzi dan Kh. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syalabi , Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Mukhtar Yahya et.al, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan dan Bintang, 1973.
- Syamsul, *Jejak Pemikiran dan Tokoh Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Arruz media, 2011.
- As'ad, Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1986.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1994.